

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Air merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dikonsumsi setiap hari untuk menjaga kelangsungan hidup. Dalam kehidupan manusia, air memiliki peranan yang sangat penting. Dengan semakin cepatnya tingkat perkembangan pemukiman penduduk suatu kecamatan maupun desa, semakin banyak pula air yang dibutuhkan. Bagi rumah tangga, air bersih dipergunakan untuk minum, mandi, mencuci serta membersihkan rumah dan perabotan lainnya. Disamping keperluan rumah tangga, air juga dipergunakan sebagai penunjang lanjutnya pembangunan seperti keperluan pertanian, pembangkitan tenaga listrik, bahan baku dan bahan pembantu bagi industri-industri dan lain sebagainya. Begitu vitalnya keberadaan air, sehingga manusia selalu berusaha untuk mendapatkannya dalam jumlah yang cukup banyak

Air merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Hampir semua kegiatan manusia membutuhkan air, hingga manusia tidak bisa hidup tanpa air, sehingga permintaan air jumlahnya tidak terbatas. Air merupakan sumber daya alam yang tidak terbatas pula karena air merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui melalui suatu siklus yang disebut siklus hidrologi. Akan tetapi manusia tidak hanya membutuhkan air dari segi kuantitas atau jumlahnya saja, Akan tetapi manusia juga membutuhkan air dari segi kualitasnya, sedangkan semakin lama kualitas air bersih semakin menurun akibat kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan. Hal itulah yang menyebabkan persediaan air bersih kini jumlahnya semakin berkurang sehingga jumlah air bersih menjadi terbatas. Tingkat Kebutuhan akan air bersih terutama di kota-kota besar terus meningkat. Adanya peningkatan

ini dapat di ketahui dari analisis statistik air minum yang di keluarkan oleh biro pusat statistik 2005 yang menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kuantitats persediaan air bersih terus meningkat, tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan penduduk kota besar seperti Kab.Tulungagung. Yang di sebabkan oleh adanya laju urbanisasi dan aktivitas ekonomi yang tinggi. Kehidupan masyarakat tidak akan aman dan sejahtera jika sumber-sumber air semakin merosot adanya. Tanah akan gersang tanpa air. Air pun tidak akan tertampung dengan baik tanpa tumbuh-tumbuhan. Untuk melindungi air agar tidak hanyut ke laut harus dipertahankan berbagai tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan melalui akar-akarnya berfungsi untuk melindungi air hujan agar tidak hanyut ke laut. Jadi, tumbuh-tumbuhan yang menjaga air itu senantiasa terlindung dengan baik. Sehubungan dengan itu, menjaga kelestarian hutan adalah salah satu upaya yang perlu dilakukan disamping juga sekaligus menjaga kebersihan air yang mengalir di sungai. Air sungai perlu mendapat perlindungan agar tetap bersih dari berbagai sumber pencemaran, seperti dengan tidak membuang limbah rumah tangga, industri, dan sampah atau kotoran lainnya ke sungai. Di indonesia permasalahannya mengenai pendistribusian air, pemanfaatannya di kelola oleh negara yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tersebut di beri wewenang oleh negara untuk mengelola sumber daya air yang pemanfaatannya di tunjukan konsumsi masyarakat secara merata dan di harapkan perusahaan Daerah Air minum (PDAM) tersebut mampu menjaga kapasitas air tersebut yang tersedia dalam upaya untuk memenuhi permintaan air bersih

Masyarakat tentu saja merasa kesulitan untuk mendapatkan air tersebut secara benar dan continue. Dengan demikian, air yang digolongkan sebagai barang umum, dimana penggunaannya bebas dilakukan oleh setiap orang dalam jumlah tak terbatas, akhirnya menjadi suatu barang yang bernilai ekonomis. Untuk mengatasi permasalahan air bersih

sesuai dengan standar kesehatan, maka pemerintah telah mengambil kebijaksanaan dengan menyediakan kebutuhan air tersebut dengan cara mendirikan Perusahaan Daerah Air Minum yang umumnya terdapat di tiap-tiap daerah ditingkat Kabupaten Tulungagung.

PDAM Tirta Cahya Agung merupakan salah satu PDAM yang ada di provinsi Jawa timur yaitu di Kabupaten Tulungagung. Salah satu tujuan di bentuknya PDAM Tirta Cahya Agung Kabupaten Tulungagung adalah mencukupi kebutuhan masyarakat Kabupaten Tulungagung akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih, sedangkan tujuan lainnya adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan memperluas lapangan pekerjaan, serta mencari laba sebagai sumber utama pembiayaan bagi daerah. Sesuai dengan tujuan berdirinya PDAM Tirta Cahya Agung Kabupaten Tulungagung yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat rumah tangga, maka PDAM Tirta Cahya Agung Kabupaten tulungagung mengutamakan pelayanan bagi kelompok pelanggan rumah tangga.¹

Tabel 1.1

Data Jumlah Pelanggan Perusahaan Air Bersih Tahun 2012-2018²

¹ Hendriawan firman dan afrizal, *Analisis factor- factor yang mempengaruhi air bersih di PDAM pelanggan kelompok rumah tangga menengah di PDAM tirta kahuripan kabupaten bogor*, Jurnal: Vol 2 thn,2016

²Badan pusat sttistik kabupaten tulunggaung di akses pada 29 juli 2019

Sumber: Badan pusat statistik kabupaten tulungagung di akses pada 29 juli 2019

Sistem penyediaan air bersih yang ada di Kota Tulungagung, meliputi sistem perpipaan yang dikelola oleh PDAM Kab. Tulung Agung. Sumber air baku bagi sistem penyediaan air bersih Kota Tulungagung terdiri atas air mata air dan sumur dalam. Berikut disajikan data-

	Kategori Pelanggan	Banyaknya Pelanggan						
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Rumah Tempat Tinggal	16 322	16 560	16 943	18 276	18 628	19 403	20 670
2	Hotel/ Obyek pariwisata	-	-	-	-	17	-	-
3	Badan Sosial dan Rumah Sakit	283	286	290	294	304	313	313
4	Tempat peribadatan	-	-	-	-	-	-	-
5	Sarana Umum	34	34	34	34	35	33	33
6	Perumahan, pertokoan, Industri	169	169	173	172	154	163	163
7	Instansi Pemerintahan	94	97	101	105	106	111	111
8	Lain-lain/ Truk tangka	-	-	-	-	5	-	-
Jumlah		16 902	17 146	17 541	18 881	19 249	20 023	21 290

data air bersih kota Tulungagung

Tabel 1.2

Kecamatan Terbesar Pengguna Air PDAM Kabupaten Tulungagung

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1	Bandung		18
2	Besuki		10
3	Boyolangu		17
4	Campur darat		9
5	Gondang		20
6	Kalidawir		17
7	Karangrejo		13
8	Kauman		13
9	Kedungwaru		19
10	Ngantru		13
11	Ngunut		18
12	Pagerwojo		11
13	Pakel		19
14	Pucanglaban		9
15	Rejotangan		16
16	Sendang		11
17	Sumbergempol		17

18	Tanggunggunung		7
19	Tulungagung	14	
	Total	14	257

Sumber: PDAM kabupaten Tulungagung

Tabel 1.3
Nama Kelurahan Atau Desa Terbesar Pengguna Air PDAM Kabupaten Tulungagung

No.	Kecamatan	Desa / kelurahan	Jumlah KK
1	Bandung	bandung	45
		Bnatengan	-
		Bulus	-
		Gandong	23
		Kedungwilut	-
		Kesambi	-
		Mergayu	-
		Nglampir	-
		Soko	26
		Suwaru	67
		Singgit	54
		Suruhan lor	12
		Suruhan kidul	34
		Ngunggahan	78
		Talun kulon	62
2	Besuki	Besole	65
		Besuki	87
		Keboireng	34
		Sedayugunung	51
		Siyotobagus	25
		Tanggulkundung	53
		Tanggulturus	23
		Tulungrejo	-
		Wateskroyo	12
3	Boyolangu	Beji	89
		Bono	54
		Boyolangu	37
		Gedangsewu	29
		Karangrejo	64
		Kendalbulur	-
		Kepuh	76
		Moyoketen	33
		Ngranti	33
		Pucungkidul	68
		Sanggrahan	45
Serut	62		

		Tanjungsari	55
		Sobontoro	43
		Wajaklor	26
		Wajak kidul	42
4	Campurdarat	Campurdarat	23
		Gamping	43
		Gedangan	65
		Ngentrong	63
		Pelem	-
		Pojok	32
		Sawo	48
		Tanggung	-
		wates	43
5	Gondang	Blendis	78
		Bendo	67
		Bendungan	45
		Dukuh	61
		Gondang	40
		Gonsosuli	52
		Jarakan	34
		Kendal	58
		Kiping	60
		Macanbang	32
		Mojoarum	18
		Ngrendeng	52
		Notorejo	25
		Sepatan	43
		Sidem	34
		Sidomulyo	26
		Tawing	73
		Tiudan	43
		wonokromo	45
6	Kalidawir	Kalibatur	65
		Rejosari	98
		Sukorejokulon	65
		Banyuurip	17
		Winong	87
		Joho	34
		Pakisaji	53
		Karangtalun	42
		Kalidawir	32
		Ngubalan	32
		Salak kembang	45
		Tunggangri	26
		Jabon	43
		Pagersari	37

		Betak	-
		Tanjung	32
		Domasan	41
7	Karangrejo	Bungur	64
		Babadan	32
		Sukowiyono	54
		Sembon	21
		Sukowidodo	42
		Tanjungsari	87
		Gedangan	34
		Sukodono	65
		Karangrejo	42
		Sukorejo	31
		Pujul	24
		Tulungrejo	36
		jeli	35
8	Kauman	Balerejo	54
		Banaran	35
		Batangsaren	64
		Bolorejo	54
		Jatimulyo	53
		Kalangbret	74
		Karangrejo	35
		Kates	27
		Kauman	43
		Mojosari	57
		Panggungrejo	54
		Pucangan	54
		Sidorejo	17
9	Kedungwaru	Bangoan	84
		Boro	56
		Bulusari	75
		Gandingan	34
		Kedungwaru	109
		Ketanon	54
		Loderesan	34
		Majan	65
		Mangunsari	45
		Ngujang	76
		Plandaan	54
		Plosokadandang	87
		Rejoagung	61
		Ringinpitu	112
		Simo	66
		Tapan	102
		Tawangasari	98

		Tunggulsari	97
		Winong	76
10	Ngantru	Pakel	43
		Pucunglor	-
		Srikaton	45
		Padangan	76
		Pinggirsari	49
		Bendosari	57
		Ngantru	54
		Pulerejo	52
		Pojok	65
		Kepuhrejo	34
		Mojoagung	41
		Batokan	46
		banjarsari	38
11	Ngunut	Balesono	90
		Selorejo	81
		Samir	53
		Karangsono	72
		Kacangan	24
		Panansari	51
		Sumberingin kulon	54
		Sumberingin kidul	67
		Kalangan	75
		Gilang	54
		Kaliwungu	39
		Ngunut	51
		Sumberejo kulon	28
		Purworejo	64
		Kromasan	65
		Oulosari	43
		Pulotondo	79
12	Pagerwojo	Wonorejo	65
		Kedungcangkring	30
		Mulyosari	32
		Segawe	-
		Penjor	43
		Samar	-
		Pagerwojo	47
		Gambiran	51
		Gondanggunung	-
		Kradinan	-
		Sidomulyo	52
13	Pakel	<u>Bangunjaya</u>	65
		<u>Bangunmulyo</u>	45
		<u>Bono</u>	-

		Duwet	71
		Gebang	65
		Gempolan	43
		Gesikan	23
		Gomabang	73
		Kasreman	34
		Ngebong	32
		Ngrance	41
		Pakel	54
		Pecuk	38
		Sambitan	64
		Sanan	30
		Sodo	39
		Sukoanyar	28
		Suwaluh	76
		Tamban	74
14	Pucanglaban	Demuk	54
		Kalidawe	-
		Kaligentong	-
		Manding	42
		Panggung kalak	61
		Panggunguni	62
		Pucanglaban	84
		Sumberbendo	29
		Sumberdadap	62
15	Rejotangan	Aryojeding	-
		Banjarejo	45
		Blimbing	19
		Buntaran	45
		Jatidowo	43
		Karangsari	98
		Pakisrejo	87
		Panjerejo	69
		Rejotangan	54
		Sukorejowetan	-
		Sumberagung	63
		Tanen	90
		Tegalrejo	48
		Tenggong	65
		Tenggur	34
		Tugu	30
16	Sendang	Dono	76
		Geger	47
		Kedoyo	65
		Krosok	23
		Nglurup	54

		Nglutung	24
		Nyawangan	-
		Picisan	-
		Sendang	47
		Talang	39
		Tugu	27
17	Sumbergempol	<u>Bendiljati Kulon</u>	65
		<u>Bendiljati Wetan</u>	54
		Bendil wungu	45
		Bukur	36
		Doroampel	48
		Jabalsari	52
		Junjung	32
		Mirigambar	35
		Podorejo	50
		Samblidoplang	52
		Sambi jajar	41
		Sambirobyong	28
		Sumberdadi	50
		Tambakrejo	20
		Trenceng	53
		Wates	30
		Wonorejo	19
18	Tanggunggunung	Jenggungharjo	45
		Kresikan	51
		Ngepoh	28
		Ngrejo	52
		Pakisrejo	64
		Tanggung gunung	68
		Tenggangrejo	107
19	Tulungagung	Bago	216
		Botoran	43
		Jepun	89
		Kampungdalem	102
		Karangwaru	97
		Kauman	74
		Kedungsoko	45
		Kenayan	64
		Kepatihan	70
		Kutoanyar	60
		Panggungrejo	53
		Sembung	40
		Tamanan	52
		Tertek	86

Sumber: PDAM kabupaten Tulungagung

Tabel 1.3

Data Pengelolaan Air Bersih Di kota Tulungagung

NO.	URAIAN	SATUAN	BESARAN
I. Pelayanan Penduduk			
1.	Jumlah penduduk	Jiwa	113.856
2.	Jumlah pelanggan	Jiwa	52.044
3.	Penduduk terlayani	%	45,71
II. Data Sumber			
1.	Namapengelola : PDAM Kab. Tulungagung		
2.	Sistem :BNA		
3.	Sistem sumber : sumber air permukaan		
4.	Kapasitas sumber	Lt/dt	355
III. Data Produksi			
1.	Kapasitas produksi	Lt/dt	193
2.	Kapasitas desain	Lt/dt	241,25
3.	Kapasitas pasang	Lt/dt	205
4.	Produksi aktual	m ³ /th	2.615.742
IV. Data Distribusi			
1.	Sistem distribusi :perpompaan		
2.	Kapasitas distribusi	Lt/dt	161
3.	Asumsi kebutuhan air	Lt/org/hr	11.385.600
4.	Ratio kebutuhan	%	43,35
5.	Air terjual	m ³ /th	1.801.462
6.	Air terdistribusi	m ³ /th	2.615.742
7.	Total penjualan air	Rp	1.948.613.880
8.	Cakupan pelayanan air	%	26
9.	Cakupan penduduk	Jiwa	29.603
10.	Jumlah mobil tangki	Unit	5
V. Data Kebocoran			
1.	Kebocoran administrasi	%	-
2.	Kebocoran teknis	%	31,13

Sumber: Badan pusat statistik kabupaten tulungagung di akses pada 29 juli 2019

Tabel 1.4

Data Kebutuhan Air Bersih Di Kota Tulungagung

Jumlah Penduduk (jiwa)	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan Ideal Kota Sedang (lt/org/hr)	Kebutuhan Total (lt/hr)	Selisih (lt/hr)
	Lt/dt	Lt/hr			
113.856	193	16.675.200	100	11.385.600	5.289.600

Sumber: Badan Pusat StatistikTulungagung diakses 25 Juli 2019 pukul 19.40 WIB

Dari data diatas, diketahui bahwa kebutuhan air bersih kota Tulungagung adalah sebesar 11.385.600 l/hr. Angka ini didapatkan dari perkalian antara jumlah penduduk kota Tulung Agung (113.856 jiwa) dengan kebutuhan ideal air bersih untuk kota sedang (100 l/org/hr). Dan dari angka kebutuhan tersebut, semuanya telah berhasil dipenuhi oleh PDAM Kab. Tulung Agung karena kapasitas sumbernyamenghasilkan16.675.200 l/hr. Sehingga malah terjadi kelebihan produksi sebesar 5.289.600 l/hr atau setara dengan 61,22m³/th.³

Ketersediaan sarana air bersih pedesaan pada dasarnya sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu ketersediaan sumber air baku, pemanfaatan sumber air baku, pengolahan sumber air baku, pendistribusian sumber air baku serta institusi pengelolaan sumber air baku. Kelima faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

Sistem penyediaan air bersih komunal pada umumnya disediakan oleh PDAM Tirta Cahya Agung, sedangkan penyediaan air bersih individual disediakan oleh masyarakat secara mandiri KabupatenTulungagung sebagaimana kota-kota lain di Indonesia, pada umumnya memakai sistem penyediaan air bersih secara komunal maupun individual Sistem penyediaan air bersih merupakan salah satu komponen sarana pembangunan yang memegang peranan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah.

Hal ini dikarenakan sarana tersebut dapat memberi dampak terhadap peningkatan taraf dan mutu kehidupan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan air bersih pedesaan yang belum maksimal pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh faktor kualitas, kuantitas, kontinuitas, tingkat pendapatan rumah tangga dan kebutuhan rumah tangga.

³<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/tulungagung.pdf> diakses 29 juli 2019

Pemakaian air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) diTulungagung mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Peningkatan itu tidak terlepas dari semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap air untuk beribadah, mencuci, mandi, masak, dan lain-lain.

Di desa Bago khususnya terdapat banyak warga yang menggunakan jasa air PDAM, untuk kebutuhan sehari-hari. PDAM biasanya mengolah air yang bersumber dari waduk atau sungai besar di daerahnya, lalu menyalurkannya ke rumah-rumah warga melalui pipa-pipa yang telah mereka pasangkan sebelumnya.

Menggunakan air PDAM dapat menghemat waktu dan tenaga di dibandingkan dengan penggunaan air sumur anda akan butuh waktu untuk mengambilnya bila menggunakan timba, namun saat ini sih sudah dipermudah yaitu menggunakan mesin pompa air, selain itu penggunaan Air PDAM Untuk daerah atau lokasi yang air tanahnya jelek, maka air PDAM merupakan pilihan yang tepat untuk sumber air keluarga anda. Maka sebelum membuat sumur bor pastikan dahulu kualitas air tanahnya bagus atau tidak. Bila tidak maka segera ambil pilihan dengan air PDAM.

Pembangunan sektor air bersih berhadapan dengan aspek-aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor air bersih dituntut menyesuaikan diri dengan kaidah-kaidah ekonomi dalam rangka memandu alokasi sumber daya air dan mendorong terselenggaranya sector usaha selayaknya kooperatif yang profesional, berperilaku efisien, dan menghasilkan manfaat bagi sektor ekonomi lainnya. Dalam aspek sosial, sektor air bersih berhadapan dengan nilai-nilai sosial yang harus diaspirasikan dalam pembangunan serta kedudukannya sebagai sektor publik yang paling mendasar. Muncul kesadaran yang sama

yakni sasaran menyediakan sarana dan air bersih bagi banyaknya penduduk. Sedangkan dalam aspek lingkungan, sektor air bersih berhadapan dengan implikasi yang bernuansa sosial⁴

Perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan sumber air bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda-beda. Pada penduduk di Kabupaten Tulungagung tidak semua memilih air perpipaan walaupun jaringan distribusi air PDAM tersedia, sebagian penduduk masih mengandalkan sumber air tanah yang lebih berisiko terkontaminasi dikarenakan masih banyak perilaku masyarakat yang belum menggunakan jamban sehat. Penduduk yang menggunakan sumber air sumur masih banyak yang belum memperhatikan syarat pembuatan sumur yang baik

Besarnya tingkat konsumsi dan kebutuhan air bersih bagi setiap orang, sangat dipengaruhi oleh tingkat aktivitas, dimana pola hidup dan kondisi sosial ekonomi. Kebutuhan akan air bersih tidak saja menyangkut kuantitas, akan tetapi juga menyangkut kualitas yang sesuai dengan kegunaannya, di mana setiap kegunaan air tersebut akan memiliki baku mutu tersendiri, dan baku mutu untuk air minum tentunya akan lebih ketat jika dibandingkan dengan baku mutu air untuk kebutuhan lain. Di Indonesia, upaya penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan penduduk setiap hari ada yang diusahakan oleh pemerintah melalui perusahaan daerah air minum (PDAM) atau badan pengelolaan air minum yang tersebar di kota-kota besar dan kecil seluruh provinsi.

Chapin (1995) mengungkapkan bahwa terdapat tiga prasarana kota yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kota yaitu transportasi, air bersih dan saluran pembuangan. Ketiga jenis prasarana ini harus benar-benar ada agar pembangunan suatu kota dapat berjalan

⁴ Laksono dio prasetyo, skripsi. *Analisis factor-faktor yang memperngaruhi permintaan air pada perusahaan daerah air minum (PDAM) di provinsi banten*, (Jakarta:uii,2008-2012);hal.1-2

sesuai dengan rencana. Dari pernyataan Chapin tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang menyangkut penyediaan air bersih di perkotaan merupakan salah satu hal yang penting untuk dikaji mengingat air bersih merupakan kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat dan juga berpengaruh besar terhadap kelancaran aktivitas kota.

Di Indonesia, penyediaan air bersih untuk umum atau perkotaan biasanya diselenggarakan oleh suatu instansi resmi yang ditunjuk oleh pemerintah seperti Perusahaan Daerah Air Minum yang kemudian disingkat PDAM. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962. Namun pada beberapa daerah yang sangat dipengaruhi oleh kegiatan pertambangan dan industri terdapat kecenderungan bahwa sistem penyediaan air bersih dimiliki dan dioperasikan oleh badan-badan non pemerintah. Badan-badan non pemerintah ini sifatnya hanya melayani kelompok tertentu saja.⁵

Bagi Kota Tulungagung permasalahan tentang PDAM penting untuk diteliti bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi air bersih PDAM yang dikonsumsi oleh masyarakat sehingga akan diketahui tingkat konsumsi air, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi air dan besaran pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan kepada pemerintah khususnya Kabupaten Tulungagung, untuk lebih memperhatikan kinerja operasional seluruh PDAM yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, penelitian ini memberikan manfaat untuk memberikan masukan kepada pemerintah terkait faktor yang paling mempengaruhi dalam meningkatkan konsumsi air bersih. Sehingga faktor tersebut dapat dijadikan sebagai prioritas utama dalam meningkatkan konsumsi air bersih PDAM

⁵ Susanti rini, skripsi, *Pemetaan Persoalan Sistem Penyediaan Air Bersih untuk Meningkatkan Kualitas Sistem Penyediaan Air Bersih di Kota Sawahlunto*(lampung tengah ,2010);hal.112

Menurut Dumairy (1992), kebutuhan air bersih selalu meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Total kebutuhan air sulit dilakukan karena banyak faktor yang harus dipertimbangkan, diantaranya adalah meningkatnya keberagaman kegiatan dan peradaban penduduk. Berdasarkan tujuan penggunaannya, kebutuhan air bersih dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu: Kebutuhan domestik digunakan untuk menunjang kegiatan sehari-hari atau rumah tangga seperti mencuci, mandi, memasak, dan lain-lain. Dan kebutuhan non domestic digunakan untuk beberapa jenis kegiatan, yaitu institusional, komersial, industri, dan fasilitas umum. Kebutuhan institusional meliputi kegiatan perkantoran, sekolah, rumah sakit dan lain-lain, kebutuhan komersial terdiri dari pertokoan, hotel, restoran, dan lain-lain, kebutuhan industri biasanya digunakan untuk faktor produksi dan kebutuhan untuk fasilitas umum untuk kepentingan publik, seperti tempat rekreasi, ibadah, pasar, terminal dan lain-lain.⁶

Peningkatan jumlah penduduk, khususnya di kabupaten Tulungagung mengakibatkan semakin banyak pula lahan yang digunakan sebagai tempat tinggal sehingga kebutuhan air bersih juga akan meningkat. Hal ini memberikan pengaruh positif bagi PDAM karena akan meningkatkan pendapatan PDAM. Semakin banyaknya permintaan menjadi pelanggan baru maka PDAM akan melakukan pemasangan pipa baru untuk mendistribusikan air dari sumber air atau *reservoir* terdekat kerumah pelanggan, dalam hal ini sektor air minum merupakan salah satu pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Tidak memadainya prasarana dan sarana air minum khususnya di perkotaan berpengaruh buruk pada kondisi kesehatan dan lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap

⁶ Tomasua sefinat kristanto, *analisis factor yang memperngaruhi tingkat konsumsi air bersih di PDAM di kota ambon*, Skripsi: (Ambon: sekolah tinggi ilmu ekonomi dan manajemen ruru nusa ambon 2017), hlm 162-163

tingkat perekonomian keluarga. Penyediaan prasarana dan sarana air minum yang baik akan memberi dampak pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta waktu yang dapat dihemat dari usaha untuk mendapatkan air minum yang baik. Dampak tersebut akan memberikan dampak lanjutan berupa peningkatan produktivitas masyarakat. Melihat fenomena yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Penduduk dan Kondisi Lingkungan Terhadap Tingkat Konsumsi Air Bersih di PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Tirta Cahya Agung Kabupaten Tulungagung”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian konteks penelitian masalah diatas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi Air bersih di PDAM Cahya Agung di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah kondisi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi Air bersih di PDAM Cahya Agung di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah pendapatan dan kondisi lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap konsumsi Air bersih di PDAM Cahya Agung Kabupaten Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan penduduk Terhadap tingkat konsumsi Air bersih di PDAM Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan Terhadap tingkat konsumsi Air bersih di PDAM Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan kondisi lingkungan berpengaruh secara simultan Terhadap tingkat konsumsi Air bersih di PDAM Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan pengaruh pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan terhadap tingkat konsumsi yang ada di PDAM Cahya Agung Kabupaten Tulungagung
2. Secara praktis
 - a. Akademik, memberikan maanfaat untuk peneneliti yang melakukan penelitian selanjutnya tentang hal yang memperngaruhi pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan terhadap tingkat konsumsi air bersih yang ada di PDAM Cahya Agung Kabupaten Tulungagung
 - b. Instansi, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi atau sebagai masukan yang bermanfaat untuk memahami lebih jauh tentang pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan Terhadap Tingkat konsumsi yang ada di PDAM Cahya Agung Kabupaten Tulungagung

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi Variabel-Variabel yang di teliti, populasi dan subjek penelitian. Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antar satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.⁷

Variable dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel:

1. variabel Bebas yaitu di beri simbol x_1 (pendapatan), x_2 (kondisi lingkungan)
2. variabel terikat yaitu Y (tingkat konsumsi)

populasi dalam penelitian ini adalah PDAM Cahya Agung yang ada di Kabupaten Tulunggang.

F. Penegasan istilah

1. Definisi konseptual

- a. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan.⁸
- b. Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia
- c. Kondisi lingkungan adalah

2. Definisi operasional

Dari penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan pengaruh pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan terhadap tingkat konsumsi

⁷ Hatch dan Farhadydalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Jakarta : Alfabeta, 2015), hlm 63

⁸ Muhammad Abdul Karim Mustofa, *kamus bisnis syariah*, (Yogyakarta: Asnalitera, 2012), hlm. 80

air bersih di PDAM Tirta Cahya Agung kabupaten Tulungagung adalah variabel pendapatan penduduk, kondisi lingkungan dan tingkat konsumsi air bersih

3. Sistematika Penulisan skripsi

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, katapengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan skripsi.
2. Bab II Landasan Teori, yang menjelaskan teori yang terkait dengan pendapatan penduduk, kondisi lingkungan, dan tingkat konsumsi air bersih, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data
4. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian
5. Bab V Pembahasan, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data
6. Bab VI Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bagian akhir,

terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup